

DITRESKRIMUM

KEBERHASILAN
MEMBAWA CITRA

Keberhasilan yang diraih Polda Metro Jaya khususnya dalam mengungkap kasus-kasus menonjol yang terjadi di wilayah hukum Polda Metro Jaya, tidak lepas dari peran aktif satuan reserse kriminalitas umum.

DALAM dua bulan terakhir, masyarakat sering terkejut dengan terjadinya aksi perampokan di Jakarta. Terutama menjelang lebaran lalu. Tak jarang pelaku menggunakan cara kekerasan. Main tembak, bacok dan cara-cara kekerasan terhadap korban yang juga menimbulkan kerugian yang cukup besar.

Belum lagi kasus-kasus itu terungkap, terjadi lagi kasus menggegerkan. Menakutkan! Apa itu? Perampokan mobil pembawa mesin ATM BCA. Nilai kerugian tidak tanggung-tanggung yaitu Rp. 2,875 milyar. Uang yang digondol perampok itu sedianya akan dimasukkan ke dalam mesin-mesin ATM BCA.

Tapi, tidak ada suatu kejahatan yang sempurna. Begitu kata Direktur Reserse Kriminalitas Umum, Kombes Pol Drs. Carlo Tewu. Artinya? Setiap kejahatan tentu akan meninggalkan jejak, yaitu tempat kejadian perkara (TKP).

Semula, banyak yang berpraduga, kejahatan ini akan lama terungkap. Mengingat kejahatan besar, tentu pelakunya bukan orang sembarangan. Paling tidak orang-orang terlatih. Bahkan profesional.

Siapa sangka? Ternyata kasus yang menyedot perhatian publik itu, dapat diungkap hanya dalam waktu dua minggu. Padahal jajaran reserse umum Polda Metro Jaya sendiri menargetkan waktu satu bulan. Atau, prinsipnya, lebih cepat terungkap akan lebih baik. "Ya, memang termasuk cepat sih," aku Carlo.

Semua pelaku dapat dibekuk. Barang bukti diamankan. Baik berupa uang tunai maupun barang-barang milik tersangka. Dalam kasus

ini, pelakunya ada sembilan orang. Dua orang dari oknum TNI AL, seorang oknum TNI AD, seorang polisi, dan lima orang lainnya dari sipil biasa.

Bagaimana secepat itu mengungkap? "Buat TKP berbicara. Pendekatannya, menggunakan *scientific*. Memanfaatkan *information technology (IT)*. Ditambah kemauan keras dan keuletan. Prinsipnya, tiada kasus yang tidak bisa diungkap. Soal cepat atau lambat, itu soal waktu. Dan masalah waktu adalah relatif. Yang penting ada kemauan dan keuletan, pasti membuahkan hasil," tegas Carlo.

Ini memang kasus menonjol. Karenanya, untuk mengungkap kasus ini, dari aspek manajemen Sat Jatanras Reskrim lalu membentuk tim. Anggotanya sekitar sepuluh orang. Kerjanya khusus. Yaitu bertugas mengungkap kasus itu. Dengan bekal sasaran dan target operasi jelas, maka kerja tim ini sangat efektif.

Kemauan itu tercermin dari kolaborasi anggota untuk melakukan pengejaran para tersangka hingga ke pelosok. Ada yang melacak ke Bali, Sumatera dan Surabaya.

Dengan terungkapnya kasus ini semuanya menjadi jelas. Pelapor puas dapat terlayani. Tidak ada lagi pertanyaan, jang-jangan, dan sebagainya. Sebab pelakunya juga sudah jelas. "Dari pihak kepolisian sendiri juga puas, karena berhasil mengungkap. Menjadi kepuasan batin. Bagi kami itu kebahagiaan tersendiri," tandas Carlo.

KEPERCAYAAN POLRI

Muara atau misi utama pengungkapan kasus ini, tak lain adalah peningkatan citra baik Polri. Masyarakat

menjadi percaya pada Polri. Sebab, ada kejadian, ternyata Polri mampu memberikan pelayanan dalam bentuk pengungkapan. Walaupun, pencegahan itu pada dasarnya lebih utama daripada penegakan hukum. Tapi, kalau memang ada kasus, dia siap menunjukkan fungsi reserse untuk melakukan penegakan hukum.

Kerja sama, kata Carlo, juga menjadi kunci dalam pengungkapan kasus ini. Misal dengan pihak perbankan, jaringan profider, dan TNI, baik Angkatan Laut (AL) maupun Angkatan Darat (AD).

Dari analisis Carlo, berdasarkan "kembang-kembang", kasus seperti ini mungkin saja masih akan mengancam di masa-masa mendatang. Sebab itu, ke depan harusnya upaya pencegahan atau preventif mendapatkan porsi lebih besar. Polmas harus diaktifkan.

Ia menyarankan, pihak perusahaan harusnya menyadari hal ini. Asalkan mau keluar biaya sedikit, tindakan pencegahan dapat dilakukan. Personil yang dilibatkan sebagai pengawal harus benar-benar berkemampuan. Dari segi peralatan mobil yang digunakan mengangkut uang, juga harus memenuhi keamanan. Misal, dilengkapi kamera dan peralatan canggih lainnya.

"Kadang-kadang masyarakat mengganggakan soal pengamanan. Padahal ancaman di depan mata. Inilah pada umumnya masyarakat kita, Indonesia pada umumnya," tandas Carlo.

Potensi ancaman gangguan keamanan Jakarta, memang cukup besar. Sebab, kota dengan penduduk sekitar 13 juta ini warganya memiliki mobilitas tinggi. Potensi ekonomi Jakarta juga besar. Di sisi lain problem sosial ekonomi masih melilit warganya.

"Angka kemiskinan masih banyak. Pasti orang akan mencari uang dengan cara apapun. Termasuk dengan menghalalkan segala cara," tambah Carlo.

Dalam rangka Hari Ulang Tahun (HUT) ke-57 Polda Metro Jaya, jajaran Reskrim Umum bertekad memberikan pelayanan terbaik. Mengungkap semua kasus-kasus yang meresahkan masyarakat. Selanjutnya memproses tuntutan sampai ke pengadilan. "Sehingga ada pencitraan baru yang positif terhadap Polda Metro Jaya dan Polri pada umumnya," tutut Carlo. [rus]

